

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Komunikasi adalah proses memunculkan informasi yang akan disampaikan. Komunikasi merupakan penyampaian atau penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara yang sesuai sehingga pesan mudah untuk dipahami. Menurut Carl I Hovland komunikasi merupakan seseorang sebagai komunikator menyampaikan stimulus yang berupa kata-kata atau lambang-lambang merubah perilaku orang lain yang menjadi penerima stimulus. Pesan-pesan itu muncul lewat perilaku manusia, ketika kita melambatkan tangan, tersenyum, bermuka musam, menganggukan kepala atau memberikan suatu isyarat, kita juga sedang berperilaku. Perilaku ini merupakan pesan, pesan-pesan itu digunakan untuk mengomunikasikan sesuatu kepada seseorang.<sup>1</sup>

Penggunaan Bahasa Jawa dalam berkomunikasi merupakan kebudayaan yang dianut oleh masyarakat Jawa. Bahasa Jawa sebagai salah satu wujud budaya dari suku bangsa Jawa. Suku bangsa Jawa menggunakan bahasa Jawa dalam bertutur sehari-hari. Namun pada masa kini, penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dinilai sudah mulai berkurang, terutama komunikasi pada anak.<sup>2</sup>

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>1</sup> Poppy Dr. Ruliana dan Dr. Lestari Puji, "Teori Komunikasi," *Salemba Humanika*, 2019, 5–6, <http://eprints.upnyk.ac.id/24075/>.

<sup>2</sup> SM Ningrum, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Berbahasa Krama Inggil Menggunakan Metode Bermain Peran dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 132–39, <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3042>.

suharyo pada tahun 2018 yaitu: Bahasa sehari-hari yang digunakan remaja Jawa di ranah rumah (dengan ayah, ibu, dan atau saudara: kakak/adik) adalah menggunakan bahasa Indonesia sebanyak 55 %, menggunakan bahasa Jawa 24,45 %, dan menggunakan bahasa campuran (Indonesia dan Jawa) sebanyak 20 %. Bahasa yang digunakan remaja Jawa ketika berbicara dengan sahabat/teman sebayanya pada ranah persahabatan, diperoleh hasil remaja Jawa yang menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan teman sebaya sebanyak 55,55 %, yang menggunakan bahasa Jawa sebanyak 17,%, dan menggunakan bahasa campuran sebanyak 26, 67 %. Pada ranah persahabatan, remaja Jawa dalam menggunakan bahasa ketika berbicara dengan teman tidak sebaya, diperoleh hasil menggunakan bahasa Indonesia sebanyak 77, 78 %, yang menggunakan bahasa Jawa sebanyak 22, 22%. Dari data yang terkumpul tidak ditemukan yang menggunakan bahasa campuran.<sup>3</sup>

Pengguna Bahasa Jawa *Krama Inggil* di kalangan masyarakat Jawa kurang diminati, semestinya Bahasa Jawa *Krama Inggil* digunakan untuk menghormati orang yang lebih tua atau orang yang dituakan.<sup>4</sup> Akan tetapi mereka lebih memilih menggunakan Bahasa nasional ketika berkomunikasi dengan orang tua atau orang yang lebih tua, dalam Budaya Jawa dikenal menjunjung nilai sopan santun yaitu *unggah-ungguh*. Sedikit remaja yang tetap konsisten menggunakan Bahasa Jawa *Krama Inggil* ketika berkomunikasi dengan orang tua ataupun orang yang dituakan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suharyo, "Nasib Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam Pandangan dan Sikap Bahasa Generasi Muda Jawa," *NUSA* Vol. 13 No (2018): 251–53.

<sup>4</sup> Mohamad Ainun Isfak dan Bagus Wahyu Setyawan, "Representasi Bahasa Jawa Krama sebagai Bahasa yang Melambangkan Tindak Kesopanan," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 9, no. 2 (2022): 101, <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13969>.

<sup>5</sup> Pranowo Pranowo, Benedictus Bherman Dwijatmoko, dan Danang Satria Nugraha, "Preservasi

Kaidah dalam penggunaan bahasa haruslah ditaati. Etika Jawa pada intinya mengacu kepada kebudayaan Jawa yang mempunyai nilai dan didasarkan pada pantas dan tidak pantas apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang berbahasa Jawa dengan orang lain dengan tidak tepat tataran yang digunakan, maka pergaulan dengan orang lain menjadi terganggu, menjadi tidak serasi, menjadi tidak harmonis.<sup>6</sup>

Menurut Rochayanti bahasa Jawa yang sering digunakan masyarakat Jawa yaitu bahasa Jawa *Krama Ngoko* yang artinya tidak halus, bahasa Jawa *krama ngoko* dapat berbeda-beda sesuai lingkungan tempat tinggalnya, bahasa Jawa *krama ngoko* terkenal dengan istilah bahasa daerah, sedangkan bahasa Jawa *krama inggil* digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang dihormatinya.<sup>7</sup> Pada kehidupan bermasyarakat, menggunakan bahasa Jawa *Krama Inggil* dapat menjadikan keharmonisan dalam berinteraksi sosial, karena dalam penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* lawan bicaranya akan merasa dirinya dihormati, serta dengan membiasakan untuk berbahasa Jawa *krama Inggil*, mereka mempunyai sopan santun.

Dalam upaya mengembangkan potensi yang baik dan menekan potensi yang tidak baik diperlukan adanya pendidikan karakter. Pondok pesantren merupakan tempat pembentukan karakter anak (*santri*) yang mengutamakan Pendidikan – Pendidikan agama serta budi pekerti yang baik.<sup>8</sup> Menurut Imam

---

Bahasa Jawa Krama Sebagai Monumen Hidup Kearifan Lokal Masyarakat Jawa,” *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 11, no. 2 (2022): 262, <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.3909>.

<sup>6</sup> Puji Arfianingrum, “Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutar Budaya Jawa,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.6963>.

<sup>7</sup> Aris Munandar, “Pemakaian Bahasa Jawa dalam Situasi Kontak Bahasa di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Humaniora* 25, no. 1 (2016): 92–102, <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1819>.

<sup>8</sup> Imam Syafe’i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter,” *Al-Tadzkiyyah*:

Bawani dalam bukunya menyatakan, "Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara *non klasikal*, dimana seorang *kyai* mengajarkan ilmu agama Islam kepada *santri-santri* berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh *ulama abad* pertengahan, dan para *santri* tinggal di pondok (*asrama*) dalam pesantren tersebut".<sup>9</sup> Pondok pesantren dituntut untuk dapat membentuk karakter anak, sehingga anak dapat menjadi pribadi yang sopan santun. Salah satu dari pengembangan perilaku sosial yang dapat dilakukan dengan pendidikan karakter yaitu menggunakan bahasa Jawa *Krama Inggil* dalam berkomunikasi sehari-hari.<sup>10</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki peranan sentral dalam perkembangan Islam di Indonesia. Sebagai institusi yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pembinaan karakter, pesantren telah menjadi pilihan utama bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin memperdalam ilmu agama. Setidaknya Pada tahun 2022/2023, jumlah pesantren di Indonesia mencapai 39.043 unit, dengan jumlah santri yang dididik sebanyak 4,08 juta. Provinsi dengan jumlah pesantren terbanyak adalah Jawa Barat, yaitu 12.121 unit, sedangkan Jawa Timur berada di posisi kedua dengan 6.744 pesantren. Pondok pesantren berada di bawah naungan Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.<sup>11</sup>

Dengan adanya pondok pesantren yang tersebar luas di Jawa inilah

---

*Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

<sup>9</sup> Ferdinan M, "Pondok Pesantren Dan Ciri Khas Perkembangannya," *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 12–20, <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.348>.

<sup>10</sup> Kemenag, "Mengasah Karakter Diri Dengan Jujur dan Menepati Janji," *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMP*, 2020, 69, [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_15-10-2020\\_5f887d8713675.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_15-10-2020_5f887d8713675.pdf).

<sup>11</sup> Emis pd Pontren. Tahun ajaran 2022/2023

<https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPf12uFz1onu8szJf5N9hVZgQujyrgijGk2MXk%3D>

bahasa jawa *krama inggil* masih tetap eksis sampai saat ini. Pondok pesantren terkenal dengan pembelajaran yang sederhana, serta mengedepankan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam sistem pembelajaran bagi santrinya. Di era modern ini, banyak pesantren yang mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Banyak pondok pesantren yang mulai meninggalkan bahasa *krama inggil* untuk berkomunikasinya didalam pesantren.

Kehidupan di pondok pesantren sangat harmonis layaknya kehidupan dalam satu keluarga besar. Sejumlah *santri* tentunya berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dan tentunya diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan-kegiatan dan kehidupan dimana mereka belajar dan menimba ilmu agama. Pondok pesantren Mamba'ul Hisan Kalipucung 01 merupakan contoh pesantren yang terkenal dengan Pendidikan *Al – Qur'an*. Pesantren ini merupakan pesantren yang mayoritas *santrinya* berasal dari daerah Jawa.

Seringkali kebiasaan yang sudah melekat sulit untuk diganti dengan budaya baru yang ada di pesantren. Seringkali *problem* yang muncul akibat keberagaman etnis di Pondok Pesantren adalah bahasa. Ketika peneliti melakukan observasi secara langsung, peneliti beranggapan bahwa penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* mendominasi dalam interaksi komunikasi para santri. Karena hal itu diperkuat dengan percakapan yang dilakukan oleh santri dengan menggunakan bahasa jawa *krama inggil*. Kemudian setelah peneliti berkomunikasi dengan salah satu *ustadz*, yang ada disana, bahwa Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kalipucung 01 Blitar ini menerapkan peraturan bagi *santrinya* untuk menggunakan Bahasa jawa *krama*

*inggil* dalam berkomunikasi sehari-hari.

Menuntut ilmu di pondok pesantren merupakan bentuk pilihannya untuk lebih mendalami ilmu-ilmu agama islam dan juga menjadi tantangan bagi seorang *santri*. Dengan tantangan seperti ini akan memberikan kesempatan bagi *santri* untuk bisa belajar tentang agama, budaya serta pengalaman hidup yang sangat berharga bagi para *santri*.<sup>12</sup> Belajar di pondok pesantren yang mengedepankan nilai-nilai islami seperti di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kalipucung 01 Blitar ini banyak menawarkan hal yang menarik dan layak untuk diungkap lebih jauh, karena peserta didik yakni para *santri* di berbagai daerah ini banyak mengalami berbagai pengalaman yang berkaitan dengan komunikasi, dan benturan budaya komunikasi mereka sebelumnya.<sup>13</sup>

Berawal dari fenomena inilah penulis tertarik ingin meneliti lebih dalam dengan mengambil judul “DINAMIKA KOMUNIKASI PENGGUNAAN BAHASA JAWA *KRAMA INGGIL* PADA PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HISAN KALIPUCUNG 01 KALIPUCUNG BLITAR”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pusat perhatian dari sebuah tujuan penelitian yang akan dan atau sedang dikerjakan. Fokus penelitian berguna sebagai proses observasi peneliti agar lebih mengarah, yang diharapkan dapat menemukan titik hasil penelitian. Maka, sesuai dengan konteks diatas dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Kurniadi Efendi “*Perilaku Komunikasi Santri Kalimantan Dalam Upaya Adaptasi Budaya*” (Skripsi, UMM, 2020)

<sup>13</sup> M. Syaifuddin Zuhriy, “Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011): 287, <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>.

1. Bagaimana dinamika komunikasi penggunaan bahasa jawa *krama inggil* di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kalipucung 01 Kalipucung Blitar ?
2. Mengapa penggunaan bahasa jawa *krama inggil* diterapkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kalipucung 01 Kalipucung Blitar?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian pasti ada maksud tujuan tersendiri. Tanpa arah tujuan yang jelas sebuah penelitian akan terombang-ambing.

berikut tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui dinamika komunikasi penggunaan bahasa jawa *krama inggil* di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kalipucung 01 Kalipucung Blitar.
2. Untuk mengetahui mengapa penggunaan bahasa jawa *krama inggil* diterapkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kalipucung 01 Kalipucung Blitar.

### D. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang komunikasi, penerapan dan pembentukan komunikasi kelompok, sehingga menjadi bahan rujukan dan penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai wacana keilmuan bagi mahasiswa terutama tentang komunikasi bahasa Jawa *Krama Inggil*.

#### b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai cara

mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan Pendidikan dan menambah pengetahuan kepada peneliti tentang “Dinamika Komunikasi Penggunaan Bahasa Jawa *Krama Inggil* Pada Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan Kalipucung 01 Kalipucung Blitar untuk menyelesaikan karya ilmiah mahasiswa IAIN Kediri.

2. Penelitian ini diharapkan agar Pesantren lain dapat menerapkan komunikasi melalui bahasa Jawa *Krama Inggil* khususnya bagi Pondok Pesantren yang ada di Jawa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi konsep**

Dalam sebuah penelitian, definisi konsep adalah hal penting, karena berguna sebagai meminimalisir kesalahan.

Berikut penjabaran definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **a. Dinamika**

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dalam lembaga pendidikan pasti adanya keterbukaan sehingga setiap anggota lembaga membicarakan hal-hal dalam setiap individu, sehingga komunikasi merupakan hal yang dapat memberikan sesuatu kepada setiap individu dalam lembaga pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Henny Suryani Susanta, Ernita Arief, dan Sarmiati Sarmiati, “Dinamika Komunikasi Orangtua Dengan Anak Remaja Di Kota Padang,” *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek 3*, no. 2 (2020): 147–48, <https://doi.org/10.32534/jike.v3i2.928>.

Komunikasi yang berbentuk antar persona (*face to face communication*), pada intinya merupakan komunikasi secara langsung dalam setiap peserta komunikasi dapat melakukan alih fungsi, baik sebagai komunikator dan komunikan. Selain itu, yang lebih penting lagi adalah bahwa reaksi yang diberikan masing-masing peserta komunikan dapat diperoleh langsung.<sup>15</sup>

#### **b. Komunikasi**

Komunikasi merupakan sebuah pesan atau informasi yang dikemas oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan (penerima). Dalam penyampaiannya terdapat unsur, proses, dan tujuan untuk mempengaruhi perilaku komunikan agar pesan tersebut dapat dikatakan berhasil dan diterima oleh komunikan.<sup>16</sup> Adanya proses komunikasi adalah karena adanya persepsi yaitu cara pandang dan penilaian seseorang terhadap suatu objek.

Persepsi merupakan bagian dari proses identifikasi atau pembelaan atau penanaman terhadap sesuatu barang atau benda atau sifat tertentu.<sup>17</sup> Proses terjadinya persepsi dipengaruhi oleh adanya pengalaman dan pendidikan yang disebut memori. Memori inilah yang mempengaruhi pola pikir seseorang sebelum menyimpulkan persepsi. Dari sinilah terjadinya proses komunikasi karena perbedaan persepsi, melihat sudut pandang, pemikiran, pengalaman atau pemberian dari

---

<sup>15</sup> Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*, 2018.

<sup>16</sup> Panuju.

<sup>17</sup> Bukran Efendi, "Dinamika komunikasi (telaah atas sejarah, perkembangan dan pengaruhnya terhadap teknologi kontemporer)," *El-hikam: jurnal pendidikan dan kajian keislaman* 14, no. 2 (2021): 236–64.

suatu arti, sedangkan individu mencari kesamaan melalui komunikasi.

### c. Bahasa Jawa *Krama Inggil*

Bahasa Jawa *Krama Inggil* adalah bahasa utama orang Jawa dan digunakan untuk membangun moral. Misalnya, berbicara dengan orang tua berbeda dari berbicara dengan teman sebaya; tata bahasa yang digunakan juga berbeda. Dalam bahasa Jawa, berbicara kepada orang lain disebut "*unggah-ungguh basa*", yang merujuk pada nilai-nilai kesopanan.<sup>18</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan pedoman atau pegangan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Sebelum penelitian ini, tentunya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai dinamika penggunaan bahasa jawa krama inggil yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan atau pegangan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Selain itu peneliti sebelumnya digunakan sebagai tanda bahwa permasalahan yang akan diteliti memiliki perbedaan dan tidak sama dengan peneliti sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan oleh Yeasy Agustina Sari yang diterbitkan oleh jurnal kajian pendidikan pada tahun 2018 dengan judul

---

<sup>18</sup> U Usnantika, A Burhanuddin, dan V Ardhyantama, "Analisis keterampilan berbicara menggunakan bahasa Jawa krama inggil pada siswa kelas II SD Negeri III Karanggede," 2020, 18–19.

*“Dinamika Komunikasi Antar Budaya Dalam Harmonisasi Santri Di Pondok Pesantren Darul A’mal Metro”*.<sup>19</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi antar budaya santri, apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi para santri dalam proses komunikasi antar budaya dan bagaimana para santri mewujudkan keharmonisan dalam komunikasi antar budaya. Penelitian menggunakan pendekatan de kualitatif etnografi.

Hasil penelien ini yaitu dinamika Komunikasi Antarbudaya di Pondok Pesantren Darzl A’mal meliputi beberapa aspek diantaranya adalah bahwa penggunaan bahasa indonesia merupakan bahasa yang mudah difahami sehingganya digunakan sebagai bahasa komunikasi pembuka atau perkenalan bagi santri yang mempunyai latar belakang suku yang berbeda–beda dan penggunaan bahasa jawa (kromo inggil) sebagai komunikasi untuk menyatakan *level of politeness* (tingkat kesopanan) pada seseorang yang lebih tua.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang digunakan, penelitian yang akan dilakukan dengan obyek santri pengguna bahasa jawa krama inggil dalam pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pembahasan mengenai dinamika komunikasi yang ada di pondok pesantren.

2. Skripsi oleh Artati Mudji Rahayu, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro. pada tahun

---

<sup>19</sup> Chen. F. V, “Menciptakan keharmonisan dilingkungan,” *IQRA’ (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 162–92, E-ISSN 2548-7892. P-ISSN 2527-4449. Vol. 3. No.1. Juni 2018, p.162-192%0ADINAMIKA.

2011 dengan judul “*Bahasa Jawa sebagai Media Komunikasi Keluarga Jawa Masa Kini*”.<sup>20</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keluarga Jawa mendefinisikan dan menggunakan Bahasa Jawa sebagai media komunikasi sehari-hari. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori Interaksi Simbolik yang menekankan pada diri, pikiran, dan masyarakat. Sementara metode penelitian yang digunakan ialah Etnografi Komunikasi yang menekankan pada observasi partisipan dalam aktivitas komunikasi.

Hasil penelitian ini yaitu Aplikasi bahasa Jawa Krama di dalam komunikasi keluarga membuat tatanan hirarki antar anak dengan orang tua menjadi semakin jelas, bahwa orang tua merupakan sosok yang lebih tinggi kedudukannya daripada anak, harus dihormati dan disegani. Situasi yang timbul dari aktivitas ini yaitu terdapat ketegangan sosial antara anak dan orang tua, anak memiliki rasa sungkan dan hormat kepada orang tua. Akibatnya, konflik yang timbul dari penerapan komunikasi ini juga cenderung minim atau terselubung.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang digunakan, penelitian yang akan dilakukan dengan obyek santri pengguna bahasa jawa krama inggil dalam pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pembahasan mengenai komunikasi bahasa jawa.

3. Skripsi oleh Sekar Kinasih, mahasiswa program studi komunikasi dan

---

<sup>20</sup> Artati Rahayu Mudji, “Bahasa Jawa sebagai Media Komunikasi Keluarga Jawa Masa Kini,” *Ilmu Komunikasi*, 2015.

penyiaran islam fakultas dakwah institut agama islam negeri purwokerto. Pada tahun 2021 dengan judul “*Dinamika komunikasi keluarga Pengguna Bahasa Jawa Krama pada Dosen Fakultas Dakwah Iain Purwokerto*”.<sup>21</sup>

Tujuan penelitian ini dalam penulisan skripsi adalah: 1) Untuk mengetahui mengapa komunikasi bahasa Jawa Krama perlu diterapkan dalam keluarga. 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi bahasa Jawa Krama dalam keluarga. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah: 1) Komunikasi bahasa Jawa Krama dapat diterapkan di keluarga lain. 2) Dapat mempertahankan bahasa Jawa Krama sebagai budaya Jawa.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan bahasa Jawa Krama dengan pembiasaan dalam keluarga, sehingga dapat membentuk perilaku sopan santun yang ditunjukkan dengan sikap dan karakter sehingga keunggulan dalam bahasa Jawa Krama terhadap percakapan sehari-hari.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang digunakan, penelitian yang akan dilakukan dengan obyek santri pengguna bahasa Jawa Krama inggil dalam pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pembahasan mengenai dinamika komunikasi penggunaan bahasa Jawa Krama.

4. Skripsi Karya Ulfa Triyanti Mandasari. program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas ushuluddin, adab, dan dakwah institut agama islam negeri palopo. Pada tahun 2018 dengan judul “*Dinamika Komunikasi*

---

<sup>21</sup> Sekar Kinasih, “Dinamika komunikasi keluarga Pengguna Bahasa Jawa Krama pada Dosen Fakultas Dakwah Iain Purwokerto” 4, no. 1 (2021): 6.

*Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi Di Iain Palopo*".<sup>22</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh mahasiswa IAIN Palopo dalam menyusun skripsi. Informan penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Palopo yang terdiri dari empat fakultas. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 41 orang yang terdiri atas 17 dosen pembimbing dari empat fakultas dan 24 mahasiswa yang terdiri juga dari 4 fakultas. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan komunikasi dan pendekatan sosiologi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebagian mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami stres dikarenakan komunikasi interpersonal yang kurang efektif antara mahasiswa dan dosen pembimbing. (2) Hambatan dalam proses penyusunan skripsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi di IAIN Palopo, masih ada diantara mahasiswa yang memiliki sikap ragu, cemas, takut berhadapan dengan dosen pembimbing, selain itu mahasiswa kurang memahami dan menguasai metode penulisan skripsi. (3) Solusi dalam mengatasi kendala antara mahasiswa dan dosen pembimbing adalah mahasiswa tidak perlu ragu, takut, cemas berhadapan dengan dosen pembimbing, tetapi seharusnya mahasiswa banyak berkonsultasi dengan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi. Dan dalam penyusunan skripsi mahasiswa harus memahami dan menguasai teknik penulisan skripsi.

---

<sup>22</sup> Ulfa Triyanti Mandasari, "Dinamika Komunikasi Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi Di Iain Palopo," *Skripsi* 7 (2018): 1–25.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang digunakan, penelitian yang akan dilakukan dengan obyek santri pengguna bahasa Jawa krama inggil dalam pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pembahasan mengenai dinamika komunikasi.

5. Tesis Karya Khulukul Khuzaefi mahasiswa program pascasarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah institut agama Islam negeri Salatiga. pada tahun 2018 dengan "*judul Penanaman Budaya Berbahasa Jawa Krama Di Madrasah Ibtidaiyyah Tegalwaton Kecamatan Tengaran Dan Madrasah Ibtidaiyyah Al Islam Bonomerto Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*".<sup>23</sup>

Hasil penelitian ini adalah (1) Program madrasah yang menanamkan budaya berbahasa Jawa krama, yaitu: MI Tegalwaton dengan senyum, salam, sapa, santun (4S), menjadi pembiasaan setiap hari di lingkungan madrasah dimulai dari pagi hari. MI Al Islam Bonomerto dengan penggunaan dua yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa krama saat pembelajaran di kelas antara guru dan siswa. (2) Hasil penanaman budaya berbahasa Jawa krama di MI Tegalwaton dan MI Al Islam Bonomerto dapat dilihat melalui pengamatan perilaku peserta didik yang mulai konsisten dalam praktek berbahasa Jawa krama; (3) Hambatan dialami siswa ialah: kurang sesuai menggunakan kosa kata, kesulitan menghafal dan siswa kurang minat dalam menggunakan bahasa Jawa krama.

---

<sup>23</sup> Program Pascasarjana, "Penanaman Budaya Berbahasa Jawa Krama," 2018.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang digunakan, penelitian yang akan dilakukan dengan obyek santri pengguna bahasa jawa krama inggil dalam pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pembahasan mengenai penggunaan bahasa jawa krama inggil.